

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan publik adalah Perseroan Terbatas, sesuai dengan Pasal 1 angka 1 Ketentuan Umum Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. Perusahaan publik adalah perusahaan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Salah satu tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham. Untuk melihat apakah perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya, dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat kita lihat melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2014). Rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan.

Beberapa tahun belakangan ada beberapa perusahaan di Indonesia yang diduga melakukan pelanggaran terhadap GCG seperti kasus ketidaksesuaian gaji pekerja Indonesia di PT Freeport Indonesia pada tahun 2017 dan kasus proyek fiktif di PT Waskita Karya pada tahun 2020. Hal ini berujung pada penurunan nilai saham perusahaan tersebut karena kepercayaan publik pada perusahaan menurun. Bahkan harga saham PT Waskita Karya sempat turun sebesar 3,52% karena isu proyek fiktif tersebut (Saragih, 2020).

Adanya perbedaan kepentingan antara direksi dan dewan komisaris dengan kepentingan pemegang saham dapat menyebabkan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan dan menyesatkan pengguna laporan tersebut. Hal ini dapat memicu terjadinya masalah keagenan karena adanya konflik kepentingan dalam perusahaan. Untuk meminimalkan terjadinya kecurangan di perusahaan, diperlukan adanya *Good Corporate Governance* di perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) adalah proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan dalam rangka memberikan kredit ekstra bagi perusahaan secara terus menerus dalam jangka panjang bagi stakeholders, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). GCG mencakup berbagai komponen seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Komponen-komponen tersebut yang akan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik sehingga manajer akan mengelola perusahaan dengan sebaik-baiknya dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang menopang perekonomian di Indonesia. Sektor manufaktur memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ekspor, dan meningkatkan investasi (Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI, 2017). Berdasarkan siaran pers dari situs Kementerian Perindustrian, aktivitas industri manufaktur di Indonesia terus melaju di tengah dampak pandemi Covid-19. Menurut Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, nilai investasi industri pada semester 1 tahun 2020 meningkat sebesar 24% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Perusahaan manufaktur selalu memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB di Indonesia selama tahun 2016-2020. Industri manufaktur memberikan kontribusi sebesar 18,2% terhadap PDB Indonesia di tahun 2016, 17,94% pada tahun 2017, 19,86% pada tahun 2018, dan 19,62% pada 2019. Oleh karena itu, industri manufaktur dapat menjadi daya tarik bagi investor domestik maupun asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Sebagai salah satu penopang ekonomi negara, perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur perlu menerapkan GCG agar terhindar dari praktik manipulasi sehingga investor tidak kehilangan kepercayaannya untuk menanamkan modal di perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik memilih judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020” untuk melihat hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan tidak menyimpang pada sasaran, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup dan objek penelitian. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang selalu terdaftar di BEI dan selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2016-2020.
2. *Good Corporate Governance* diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.
3. Kinerja keuangan diprosikan dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan untuk lebih mengetahui bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor saat menilai kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu tugas akhir dalam menyelesaikan studi S1 diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, sumber informasi, atau pembandingan dalam penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian yang digunakan sebagai dasar teori untuk mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi, sampel, variabel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan dari penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian, dan saran dari penulis atas hasil penelitian.

